

BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 014 TANAH GROGOT

Abdul Kadir*

***Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut Subyek yang digunakan seluruh siswa kelas VI SD N 014 Tanah Grogot berjumlah 39 siswa, Subyek penelitian dikenai tiga tahap yaitu :tahap awal, sebelum dikenai metode diskusi terbimbing (metode ceramah), dilakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar, tahap kedua, pada tahap ini dalam proses belajar mengajar digunakan metode, diskusi tetapi belum sempurna, setelah itu dilakukan tes tahap kedua, Tahap ketiga, pada tahap ini menggunakan metode diskusi terbimbing, selesai proses belajar mengajar dilakukan post test, Pengamatan perilaku dan keaktifan siswa saat melaksanakan diskusi terbimbing. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VI SD N 014 Tanah Grogot pada pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Kecamatan Semarang Barat menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu sebesar 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang semula di bawah angka ketuntasan, dapat meningkat bahkan melebihi angka ketuntasan sebesar 81,17.*

Kata Kunci : IPS Sejarah, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS

Abdul Kadir adalah Guru IPS di SD Negeri 014 Tanah Grogot

berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Pokoknya mempelajari-menelaah-mengkaji sistem-kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakekat yang dipelajari pada pembelajaran IPS (Nursid Sumaatmaja, 1980 : 10-11). Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Salah satu pembelajaran IPS di SD sangat penting, tetapi sampai saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya hasil pembelajaran siswa pada setiap ulangan IPS harian. Dari hasil ulangan IPS harian yang sangat rendah, para guru membuat kesimpulan bahwa mata pelajaran IPS banyak materinya dan sangat sedikit waktu/jam pertemuannya sehingga guru tidak dapat menyampaikan secara jelas semua materi yang sudah diprogramkan dalam satu semester, dan mungkin kurangnya buku-buku, alat peraga, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pada saat diadakan evaluasi hasil aktivitas siswa tidak dapat memuaskan. Hasil tersebut kebanyakan diperoleh siswa karena kurang pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hal ini karena kurang tepatnya penerapan metode dalam proses belajar mengajar, juga kurang tepatnya memilih metode yang digunakan dengan tingkat

perkembangan dan pemahaman siswa. Untuk itu guru sekolah dasar sebagai pendidik harus mepau memberikan bimbingan belajar pada anak agar dapat mengatasi kendala dalam belajar IPS dan agar siswa terdorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran IPS. Maka dalam kesimpulan ini penulis membuat tugas akhir dengan judul Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran IPS di kelas V.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan

(W.S Winkel, 1978 : 20) menyatakan bahwa “Bimbingan adalaah pemberian bantuan yang bersifat psikis kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup”. Bantuan psikis dimaksudkan sebagai bantuan yang bukan finansial atau medis. Dengan bantuan ini seseorang pada akhirnya diharapkan dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian. Dengan kata lain, orang yang dibantu diharapkan mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan. Senada dengan pengertian diatas (Eddy Hendarno dkk, 1978 : 21) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri. Penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

B. Pengertian Belajar

Banyak defeni tentang belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses tingkah laku (ddalam arti luas) ditimbulkan diubah melalui praktek dan latihan (Garry dan Kingsley, 1970 : 15)
2. Belajar ialah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku atau kemampuan yang merupakan hasil dari pengalaman (Vander Zander dan Pace, 1984).

C. Makna Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dalah proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan kata lain tugas guru disini adalah membantu murid dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta dalam rangka menyiapkan kelanjutan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

D. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Nasution dkk, 1997 : 37).

Pembelajaran merupakan jalan yang ahrus ditempuh oleh seorang

pelajar, untuk mengerti suatu hal yang sebenarnya tidak diketahui. Seorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal bila ia juga dapat menerapkan apa yang telah ia pelajari.

E. Tinjauan Tentang IPS dan Aktivitas Siswa

1. Tinjauan tentang ilmu pengetahuan sosial.

a. Pengertian pelajaran ilmu pengetahuan sosial

IPS yang diajarkan di SD kelas tinggi terdiri dari dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup ilmu sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini (Depdikbud, 1997)

b. Fungsi pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Depdikbud, 1997).

c. Ruang lingkup bahan pelajaran IPS

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, pajak, tabungan, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, wilayah pemerintah daerah, negara republik Indonesia. Mengenal kawasan dunia lingkungan sekitar dan lingkungan sejarah.

2. Peningkatan aktivitas

Aktivitas merupakan azas yang terpenting dalam belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seorang dikatakan belajar (Nasution,1992:68).

Aktivitas diperlukan dalam belajar tidak ada belajar tanpa aktivitas (Sardiman, 1992 : 95). Dari dua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kegiatan pembelajaran IPS. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan semakin mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan peningkatan aktivitas dalam hal ini adalah mengupayakan terjadinya perubahan-perubahan pada diri siswa agar mau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS.

PAPARAN HASIL

A. Keadaan Kelas Dalam Pembelajaran IPS

Pengamatan ini merupakan suatu bentuk pengamatan tindakan kelas yang memiliki karakteristik antara lain : (1) Pengamatan tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri, (2) Berangkat dari permasalahan yang faktual, (3) Adanya tindakan-tindakan atau bimbingan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas yang bersangkutan (Kas Bolah,1999 : 22).

Berdasarkan karakteristik pengamatan tindakan kelas tersebut diadakan pengamatan dikelas V SD Negeri 014 Tanah Grogot dengan jumlah siswa laki-laki 18 dan jumlah siswa perempuan 18 dengan jumlah keseluruhan 36 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut ialah, bahwa pada kelas V aktivitas guru dan siswa dirasa masih kurang dalam proses belajar mengajar IPS. Interaksi guru siswa yang terjadi

hanya satu arah. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran IPS belum diterapkan metode yang tepat. Jika tidak segera diupayakan pemecahan masalah ini maka akan menghambat guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS secara maksimal.

B. Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis lakukan, faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam pembelajaran anak adalah :

1. Faktor interen (faktor yang berasal dari diri murid)
 - a. Tingkat kecerdasan rendah.
 - b. Kesehatan sering terganggu
 - c. Gangguan alat perseptual.
 - d. Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
 - a. Kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai.
 - b. Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya.
 - c. Harapan orang tua terlalu tinggi terhadap anak.
 - d. Orang tua pilih kasih terhadap anak.
 - e. Hubungan keluarga tidak harmonis
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat Masalah-masalah yang dialami murid dalam belajar tidak saja bersumber dari keadaan rumah tangga atau keadaan murid, tetapi dapat juga bersumber dari dari sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri. Kondisi sekolah yang dapat menimbulkan masalah pada murid antara lain adalah kurikulum kurang sesuai,

guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai.

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan

Pengamatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan bimbingan

Pada tahap persiapan ini dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun rencana pembelajaran, mengidentifikasi masalah belajar yang dialami siswa dan menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan bimbingan

a. Memperkenalkan masalah dan menemukan tema yang akan dibahas yang dijabarkan dalam rencana pembelajaran.

b. Memperkenalkan masalah dan menemukan tujuan yang sudah dijabarkan dalam tujuan pembelajaran khusus, terlihat siswa aktif mencatat penjelasan dari guru.

c. Membagi siswa dalam kelompok, terlihat siswa lebih cepat membentuk kelompok karena dalam pembuatan kelompok sudah dijelaskan dalam kegiatan inti.

d. Menjelaskan tugas kelompok sebelum dan sesudah membentuk kelompok.

e. Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompok cara mengelilingi tiap-tiap kelompok bila ada siswa yang tidak aktif terlihat dibimbing untuk segera bergabung dengan teman sekelompoknya.

f. Membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan cara menjelaskan urutan-urutan yang harus dipaparkan,

ditanggapi oleh kelompok lain, sehingga kelompok lain dapat bertanya tentang materi yang belum jelas.

- g. Mengadakan penilaian sesuai dengan hasil kerja tiap-tiap kelompok.
- h. Memberi penguatan pada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya dengan cara mengelilingi tiap-tiap kelompok.
- i. Memberikan pengarahan, saran-saran dan dorongan semangat sudah dilakuakn saat siswa mengerjakan tugas agar melaksanakan tugasnya dengan berhati-hati dan cepat selesai.

3. Hasil bimbingan

Setelah melakukan proses bimbingan belajar untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 014 Tanah Grogot dengan jumlah siswa lakilaki 18, siswa perempuan 18 dengan jumlah keseluruhan 36 siswa, hasil bimbingan dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Siswa bersikap antusias untuk mengikuti proses pembelajaran IPS dengan aktif mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Siswa aktif saat guru memperkenalkan masalah dan tujuan pembelajaran, terlihat siswa semua mencatat dan membuat kesimpulan dari penjelasan guru.
- c. Siswa aktif membentuk kelompok dan dengan cepat membuat tugas yang telah diberikan oleh guru.
- d. Siswa aktif bertanya, dilakukan saat guru selesai menjelaskan materi pada kegiatan inti.
- e. Siswa aktif melaksanakan tugasnya terlihat kerjasamanya baik, semua anggota ikut bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya tidak ada yang bermain sendiri.

- f. Siswa aktif berfikir, mengingat pengalaman yang ada hubungannya dengan tugasnya.
- g. Siswa aktif mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, terlihat saat mempresentasikan hasilnya semua anggota mendapat tugas masingmasing.

D. Pembahasan

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, melalui komunikasi informasi dapat diserap oleh siswa. Namun seringkali dalam proses komunikasi dalam pembelajaran terjadi kesesatan yaitu siswa salah dalam menafsirkan pesan guru. Sebaliknya guru kurang baik, kurang jelas menyampaikan pesan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima pesan. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak. Keberhasilan anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya, terbukti dengan pola keaktifan siswa sebelum diadakan bimbingan dan sesudah diadkannya bimbingan. Sebelum diadakan bimbingan tingkat keaktifan siswa kurang dan setelah diadakan bimbingan peningkatan keaktifan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik ini membuktikan bahwa peran bimbingan dalam pemecahan masalah sangatlah penting agar pembelajaran berlangsung secara maksimal.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa penulisan tugas akhir ini merupakan suatu ilmu

yang sangat berharga dan bermanfaat bagi mahasiswa PGKSD, sebagai calon guru ketika terjun langsung kedalam lingkungan sekolah dasar diharapkan akan menjadi seorang guru yang profesional.

B. Saran

1. Bagi guru

Kesabaran ketelatenan dan keinginan untuk menjadikan anak didiknya mengerti oleh guru dalam membimbing, mengarahkan dan melatih siswa sangat berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya secara tekun, ulet dan penuh kesungguhan dalam menerima bimbingan untuk mempelajari serta memahami materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran IPS serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat dan berkembang guna kelancaran untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartadinata, Surnaryo dkk. 2002. *Bimbingan Sekolah Dasar*. Bandung : CV Maulana
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Amti, Erman dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Departemen P dan K
- Sunarto, Arsyad Umer dkk. 2002. *Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta : Erlangga

Suradisastra Djodjo. 1993. *Pendidikan IPS 3*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Hasan, Hamid. 1997. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Mursid Sumaatmaja. 1980. *Pembelajaran IPS*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi